

## **BAB I**

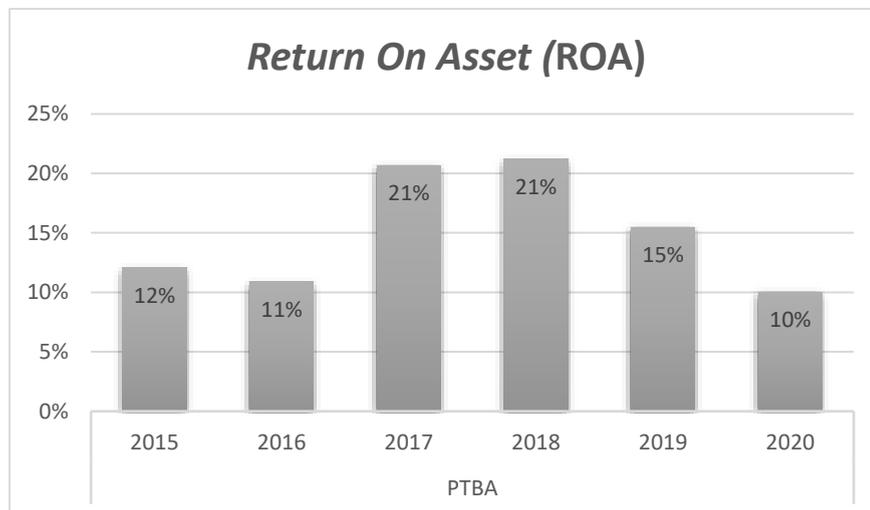
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja keuangan ialah faktor utama untuk melihat kondisi dan kondisi suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Kaloh dkk. (2018) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah keberhasilan atas pihak perusahaan untuk mengelola dan menggunakan asetnya dengan baik, efektif dan juga efisien dalam periode waktu tertentu. Kinerja keuangan ialah apa dan digapai bisnis dengan waktu dan menggambarkan seberapa baik dan buruk suatu perusahaan. (Agustin & Dewi, 2019). Selain itu, Dona dan Afriyeni (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan dari hasil analisis keuangan yang menunjukkan atas baik ataupun buruknya keadaan keuangan diperusahaan tersebut.

Keberhasilan atau kegagalan keuangan sebuah bisnis bisa dilihat pada kemampuan bisnis tersebut dalam mendapatkan keuntungan dan perkembangannya meningkat. Ada beberapa jenis ukuran profitabilitas yang dipergunakan pada penelitian ialah rasio ROA (*return on assets*). Dalam penelitian dihitung dengan analisis ROA karena bisnis pertambangan aset tetap berupa lokasi penambangan dan material alat berat merupakan aset yang digunakan dalam operasi. Menurut Hanafi Halim (2003) dalam Suryani dan Rossa (2020) *return on assets* (ROA) adalah rasio yang terkait profitabilitas yang menjadi pengukuran atas bisnis untuk menumbuhkan pengembalian atas beberapa aset pendapatan dan modal bersih. Kondisi kinerja keuangan yang tidak menentu telah menimpa perusahaan karena kombinasi faktor, termasuk akibat perang dagang dan krisis global. Faktor tersebut, yang beberapa diantaranya melumpuhkan seluruh aktivitas, termasuk aktivitas perdagangan dan jual beli dalam dan luar negeri, menghambat profitabilitas perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan di hampir semua sektor di Indonesia. Salah satunya adalah industri pertambangan, yang mengalami penurunan pendapatan akibat

perang dagang AS-China, yang telah menyebabkan harga atas penjualan batu bara mayoritas sangat rendah, harga minyak yang lebih tinggi, dan kontribusi yang lebih rendah dari batu bara yang dihasilkan oleh jumlah anak perusahaan. Adib Ubaidillah, Direktur PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), mengatakan penurunan laba usaha pertambangan terutama disebabkan oleh harga batu bara yang masih rendah sepanjang tahun, bahkan dengan harga jual yang semakin menurun 8 persen dari tahun 2018 hingga 2019. Alhasil, laba perseroan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) menjadi Rp5,02 triliun pada 2018 dan Rp4,1 triliun pada 2019. Jika dibandingkan pada tahun 2018 angka tersebut turun 18 persen. ([Http://Money.Kompas.com](http://Money.Kompas.com),2020) di akses pada tanggal 15/11/2021. Berikut grafik kinerja keuangan PT PTBA dari tahun 2015-2020.



**Gambar 1.1**  
**Grafik kinerja keuangan PT PTBA periode 2015-2020**

([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), di akses pada tanggal 22 Nov. 2021)

Laporan arus pengkasan ialah bagian dari komponen laporan atas keuangan dan digunakan pada penilaian kinerja keuangan. Pelaporan tersebut adalah bagian dari pelaporan keuangan dan kemudian memberi atas informasi bersifat akurat dan relevan perhal transaksi, yang terbagi pada aktivitas diantaranya pengoperasian, sebuah investasi dan pembiayaan

(Harahap, 2010 dalam Setyawan, 2020). Semakin baik nilai arus kas yang dihasilkan, maka semakin tepat dan efisien pendistribusian kas dalam semua transaksi perusahaan, dan perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi keuangan yang baik. Penelitian Dona & Afriyeni, (2019) “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Pegadaian (Persero)” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) berkinerja buruk pada 2012-2014 karena arus kas yang dihasilkan tidak mampu mendanai utang jangka pendeknya.

Dalam pencapaiannya dipengaruhi oleh penataan yang baik penata kelolaan bisnis dikatakan baik adalah sistem yang mengatur, mengelola dan bertindak sebagai pengawas dalam proses pengendalian perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pengambil keputusan dan juga merupakan alat untuk memantau kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan benar, benar, dan konsisten dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang baik, sehingga menciptakan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang (Siregar & Rahayu, 2014). Dalam penelitian ini, mekanisme GCG bagian didalamnya ialah kepemilikan institusional, kepemilikan atas manajerial dan juga komite independe. Sebab, indikator-indikator tersebut merupakan pihak-pihak yang terkait erat dengan pengawasan dan penegakan.

Penelitian sebelumnya mengenai perubahan arus kas terhadap kinerja keuangan, serta penelitian lain mengenai dampak GCG terhadap kinerja keuangan, dalam penelitian ini penulis menggabungkan penelitian dengan pengaruh arus kas dan mekanisme GCG, kepemilikan manajemen dan dewan komisaris independen, untuk kinerja keuangan yang dihitung melalui analisis *return on assets* (ROA). Berdasarkan pada hasil kajian yang dilakukan, meskipun terdapat inkonsistensi, terlihat bahwa dampak perubahan arus kas dan penerapan GCG dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan dan pembuatan kebijakan memungkinkan untuk

memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Praktik GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” menjadi rasional untuk diteliti.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Guna tidak terjadinya pembahasan yang meluas dan penelitian tetap terarah, oleh karenanya penulis membatasi atas ruang lingkup atas pembatasan terkait sektor pertambangan dengan membahas perubahan arus kas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independent terhadap kinerja keuangan dengan *Return on asset* (ROA) sebagai indikatornya, pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang dan telah dijabarkan diatas dapat diketahui rumusan masalah yang perlu dibahas yakni :

1. Apakah perubahan arus kas memiliki pengaruh kepada kinerja keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh kepada kinerja keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh kepada kinerja keuangan?
4. Apakah dewan komisaris independent memiliki pengaruh kepada kinerja keuangan?
5. Apakah perubahan arus kas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah diatas, Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni :

1. Menganalisis pengaruh perubahan arus kas terhadap kinerja keuangan
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan
4. menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan
5. menganalisis pengaruh perubahan arus kas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berhadap atas penelitian ini mampu memebrikan manfaat :

- a. Manfaat teoritis

Peneliti berharap bahwa peneitian mampu memeri manfaat menambahkan hasil dari penelitian yang diproksikan variable yang terkait dengan penelitian ini.

- b. Manfaat praktis

Secara praktis, bisa bermanfaat dan menjadi masukan bagi investor dan kreditur, bagi manajemen perusahaan, bagi universitas dan bagi peneliti sebagai berikut :

- a) Bagi Investor Dan Kreditur

Dengan adanya penelitian mampu menjadi sebuah acuan bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan.

- b) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini mampu memberi masukan dan saran positif serta gambaran yang dapat meningkatkan kualitas

perusahaan terkait pengaruh factor besar maupun factor kecil perubahan arus kas perusahaan serta penerapan mekanisme *corporate governance*.

c) Bagi universitas

Diharapkan penelitian ini data menambah ilmu pengetahuan serta meningkatkan wawasan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, dan dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan informasi bagi pelaku penelitian yang akan datang.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan tidak hanya semata-mata sebagai syarat untuk kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana di ITB Ahmad Dahlan, akan tetapi mampu juga memberi atas ilmu dan wawasan baru bagi para peneliti selanjutnya.

